

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan mengenai hasil penelitian tentang hubungan motivasi pasangan usia subur dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 29 juni sampai 3 juli tahun 2020 dengan jumlah responden 145orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam bentuk analisis univariat dan bivariat:

A. Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden terdiri dari umur dan pendidikan PUS.Karakteristik respon den merupakan data kategori ksehingga dianalisis dengan menghitung distribusi frekuensinya. Hasil analisa dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur PUS di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Tahun 2019

No	Umur	F	(%)
1	16-25 tahun	24	16,6
2	26-35 tahun	71	49,0
3	36-45 tahun	50	34,4
Jumlah		145	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa yang terbanyak berada pada rentang umur 26-35 tahun yaitu sebanyak 71 orang (49,0%).

b. Pekerjaan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan PUS di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Tahun 2019

No	Pekerjaan	F	(%)
1	PNS	17	11,8
2	Petani	45	31,0
3	IRT	83	57,2
Jumlah		145	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa sebagian responden bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 83 orang (57,2%).

c. Akseptor KB

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan akseptor KB PUS di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Tahun 2019

No	Akseptor KB	F	(%)
1	Laki-Laki	53	36,6
2	Perempuan	92	63,4
Jumlah		145	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang menggunakan akseptor KB mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 92 orang (63,4%).

d. Motivasi PUS Menjadi Akseptor KB

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Motivasi PUS Menjadi Akseptor KB di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Tahun 2019

No	Motivasi	F	(%)
1	Positif	110	75,9
2	Negatif	35	24,1
	Jumlah	145	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang positif menjadi akseptor KB yaitu sebanyak 110 orang (75,9%).

e. Jumlah Keikutsertaan

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Keikutsertaan PUS Menjadi Akseptor KB di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Tahun 2019

No	Keikutsertaan	F	(%)
1	Tidak	23	15,9
2	ya	122	84,1
	Jumlah	145	100

Sumber : Penyebaran kuesioner

Dari tabel 4.5 dapat dilihat bahwa sebagian responden yang ikut berpartisipasi yaitu sebanyak 122 orang (84,1%).

B. Analisa Bivariat

Analisa bivariate ini memberi gambaran hubungan motivasi pasangan usia subur dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Tahun 2019. Analisa bivariate ini menggunakan uji *chi-square*, sehingga dapat dilihat hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hubungan motivasi PUS Menjadi Akseptor KB di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Tahun 2019

Motivasi PUS	Keikutsertaan				Total		P value
	BerKB		Tidak berKB		N	%	
	N	%	N	%			
Negative	21	60,0%	14	40,0%	35	100,0%	0,00
Positif	101	91,8%	9	8,2%	110	100,0%	
Jumlah	122	84,1%	23	15,9%	145	100,0%	

Sumber : Hasil Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa PUS yang memiliki motivasi positif yaitu sebanyak 110 orang (75,9%) mempunyai banyaknya keikutsertaan dari keluarga sebanyak 63 orang (43,4%). Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,00$ ($p > 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara motivasi pasangan usia subur dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Tahun 2019.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Motivasi Pasangan Usia Subur Menjadi Akseptor KB di Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Tahun 2019

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang positif menjadi akseptor KB yaitu sebanyak 110 orang (75,9%).

Menurut asumsi peneliti pasangan usia subur memiliki motivasi positif menjadi akseptor KB karena berdasarkan wawancara yang dilakukan pada saat penelitian, responden mengatakan pernah mendapatkan penyuluhan dari Puskesmas tentang pentingnya menjadi akseptor KB, sehingga mendorong seseorang untuk menjadi akseptor KB demi kesejahteraan rumah tangga. Faktor lain yang menyebabkan pasangan usia subur memiliki motivasi yang positif untuk menjadi akseptor KB karena ingin menjarakkan kehamilan. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa responden menggunakan akseptor KB mayoritas adalah perempuan yaitu sebanyak 92 orang (63,4%). Karena mereka percaya bahwa dengan ber KB dapat mengatur kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayanti (2010) yang menyatakan bahwa sebagian besar motivasi dipengaruhi oleh penyuluhan yang diberikan kepada masyarakat yaitu sebanyak 61,2%.

Menurut Vroom (1964) mengatakan bahwa orang akan termotivasi bila ia percaya bahwa perilaku tentu akan menghasilkan hasil tertentu, hasil tersebut mempunyai nilai positif baginya, hasil tersebut dapat dicapai dengan usaha yang dilakukan seseorang. Jadi seseorang akan memilih ketika ia melihat alternatif-alternatif, tingkat kinerja yang memiliki kekuatan motivasional tertinggi yang berkaitan dengannya.

Menurut Uno (2011) motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dirinya. Dengan demikian motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik.

B. Jumlah Keikutsertaan Keluarga di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden mengikuti program KB yaitu sebanyak 122 orang (84,1%).

Menurut asumsi peneliti, responden memiliki jumlah dukungan yang banyak karena dipengaruhi oleh faktor pekerjaan responden yang sebagian besar bekerja sebagai IRT yaitu sebanyak 83 orang (57,2), dan sebagian besar masyarakat mengikuti program KB ini dengan jumlah 75,9% sehingga pasangan usia subur beranggapan dengan mempunyai dorongan dari keluarga ataupun suami mereka mencari penghasilan yang lebih tinggi dengan tujuan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga. Faktor lain yang menyebabkan pasangan usia subur untuk memilih menggunakan kontrasepsi adalah karena keinginan dari kedua belah pihak sudah direncanakan dan dibicarakan antara suami dan istri.

Menurut BKKBN (2010) berkaitan erat dengan program KB karena salah satu misi dari program KB adalah terciptanya keluarga yang ideal karena di anggap ideal para wanita lebih cenderung untuk mengikuti program KB ini.

C. Hubungan Motivasi Pasangan Usia Subur Dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor KB di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Tahun 2019

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa PUS yang memiliki motivasi positif yaitu sebanyak 110 orang (75,9%) mempunyai keikutsertaan dari keluarga sebanyak 122 orang (84,1%). Berdasarkan *uji statistik* diperoleh nilai $p = 0,00$ ($p > 0,05$), dengan demikian secara statistik ada hubungan antara motivasi pasangan usia subur dengan keikutsertaan menjadi akseptor KB di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Tahun 2019. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Andini (2010) bahwa jika motivasi menurun maka angka kelahiran semakin bertambah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2010) bahwa ada hubungan antara motivasi dengan keikutsertaan di Di Kelurahan Winongo, Kecamatan Manguharjo Kota Madiun dengan p value = 0,04.

Menurut asumsi peneliti, walaupun masyarakat mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi akseptor KB, belum bisa menjamin bahwa mereka mampu dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, faktor kebudayaan setempat yang menganggap bahwa program ini sangatlah memberikan motivasi yang baik. begitu juga sebaliknya, dan dari faktor kebudayaan ini masyarakat juga mempercayai bahwa anak perempuan bisa merawat mereka di hari tua nanti dari pada anak laki-laki, karena anak laki-laki sibuk dengan pekerjaan masing-masing dan tidak

mempunyai waktu luang untuk mengunjungi orang tuanya, jika responden tidak mempunyai anak perempuan, maka mereka akan berkeinginan untuk menambah jumlah anak sampai mereka mendapatkan anak perempuan.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan Motivasi Pasangan Usia Subur Dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor KB di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Tahun 2019 dengan 145 responden, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi menjadi akseptor KB yaitu sebanyak 93 orang.
2. Dari penelitian ini di temukan bahwa ada hubungan Motivasi Pasangan Usia Subur Dengan Keikutsertaan Menjadi Akseptor KB di Desa Gema Wilayah Kerja Puskesmas Kampar Kiri Hulu I Tahun 2019

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi salah satu informasi yang berhubungan dengan motivasi PUS menjadi akseptor KB dan bagi penelitian lain yang tertarik dengan penelitian ini dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan dan menyusun hipotesis baru sebagai rancangan penelitian berikutnya.

2. Aspek praktis

Bagi puskesmas dapat meningkatkan penyuluhan kepada kepada PUS tentang pentingnya menjadi akseptor KB demi kesejahteraan keluarga, sehingga masyarakat termotivasi untuk menjalankan motto KB dan keikutsertaan keluarganya

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Rifa'i (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pasangan Usia Subur Di Wilayah Puskesmas Bahu Kabupaten Gorontalo*, Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Jember.
- BKKBN, (2019). *Profil Hasil Pendataan Keluarga tahun 2019*. di ambil dari <http://www.bkkbn.go.id>. di peroleh tanggal 26 Maret 2019
- Partisipasi masyarakat dalam melaksanakan program kb:diambil dari <http://www.fisip.undip.ac.id> 2012.
- _____ (2013). *Profil Kependudukan dan Pengembangan di Indonesia tahun 2013: di ambil dari <http://www.bkkbn.go.id> di peroleh tanggal 20 Maret 2015*
- _____ (2010). *Badan Pelayanan Kontrasepsi dan Pengendalian Lapangan Program KB Nasional: Jakarta*.
- Dewi, Kurnia (2013). *Kesehatan Reproduksi Dan Kelurga Berencana*. Jakarta: CV Trans Info Media
- Depkes, RI (2015). *Pedoman Puskesmas*. Jakarta.
- Dayanti (2010). Peran motivasi dalam meningkatkan kesehatan masyarakat. Dari [http//motivasi-peningkatan-kesehatan-masyarakat](http://motivasi-peningkatan-kesehatan-masyarakat). Diperoleh tanggal 09 Agustus 2015.
- Hartanto, H (2019). *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Senior Harapan.
- Hidayat, A.A. (2014). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika, Jakarta.
- _____ (2017). *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika, Jakarta.
- Iskandar, (2010). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif) Dan Kuantitatif*. Gaung Persada Press (Gp Press), Jakarta.
- Kusumaningrum, R (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Yang Digunakan Pada Pasangan Usia Subur*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Kurnia (2012). *Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang KB Implant Di Desa Mantingan Kecamatan Mantingan Kabupaten Ngawi*. Swakarta: Universitas Diponegoro.
- Mochtar. (2018). *Sinopsis Kebidanan*. EGC. Jakarta
- Musdalifa,Sareke,M (2013). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Hormonal Pasutri Di Wilayah Kerja Puskesmas Lampa Kecamatan Duamparum Kabupaten Pinrang 2013*. Universitas Hasanudin. Makasar.

- Mulyani, S (2013). *Keluarga Berencana Dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Marliza, Anantasi. (2010). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Pemakaian Minat Ibu Untuk Memilih Implan Sebagai Alat Kontrasepsi Di Kelurahan Terjun Kecamatan Medan Marelan*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ (2017). *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. (2018). *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika: Jakarta.
- Pinem, S (2019). *Pelayanan Keluarga Berencanaan Dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Rohima. (2012). *Keluarga berencana dalam mengurangi jumlah anak*. dari <http://rohima.blogspot.com>. diperoleh tanggal 20 Agustus 2015.
- Setiyaningrum, E (2014). *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sulistiyawati, A (2013). *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta Selatan: Salemba Medika.
- Suratum, dkk (2018). *Pelayanan Keluarga Berencana Dan Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Trans Info Media.
- Sarwono, P (2018). *Ilmu Kandungan*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo, Jakarta.
- Suparyanto, (2011). *Alat kontrasepsi IUD*, di ambil dari <http://dr-suparyanto.blogspot.com>. diperoleh tanggal 20 Maret 2015.
- Staight. Barbara, (2018). *Keperawatan Ibu-Bayi Baru Lahir*. Jakarta. EGC
- Upah Minimum Kabupaten (UMK) Tahun 2015*. diambil dari <http://dr-www.halloriau.com> diperoleh tanggal 11 April 2015.
- Wawan, D (2011). *Teori Dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap Dan Prilaku Manusia*. Nuha Medika, Yogyakarta.